

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ginjal memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan tubuh dan ginjal merupakan salah satu organ vital dalam tubuh. Ginjal berfungsi sebagai pengatur keseimbangan cairan di dalam tubuh, mengatur konsentrasi garam dalam darah, menjaga keseimbangan asam basa dalam darah, serta mengekskresi bahan buangan seperti urea dan sampah nitrogen lain didalam darah. Jika ginjal tidak mampu bekerja sebagaimana mestinya maka akan timbul masalah kesehatan yang berkaitan dengan penyakit gagal ginjal kronik (Cahyaningsih, 2009).

Penderita Gagal ginjal kronik semakin meningkat jumlahnya tiap tahun, WHO (2013) menyebutkan di Amerika pada tahun 2009 diperkirakan terdapat 200.000 orang penderita gagal ginjal kronik yang baru. Lebih dari 380.000 penderita gagal ginjal kronik menjalani hemodialisis reguler (USRDS, 2011). Pada tahun 2014 pasien yang menjalani HD sebanyak 28.882 pasien yang menjalani HD. Sampai akhir tahun 2021 terdapat 304 unit hemodialisis di Indonesia. Di Jawa Tengah terdapat 3.363 pasien yang menjalani HD dimana 2.192 pasien baru dan 1.171 pasien aktif. Di karesidenan surakarta tercatat penderita hemodialisa tahun 2014 sebanyak 1.083 pasien (Elisa, 2016)

Pasien yang menjalani terapi hemodialisa biasanya akan merasa cemas yang disebabkan oleh krisis situasional, ancaman kematian, dan tidak mengetahui hasil dari terapi yang dilakukan tersebut. Pasien dihadapkan pada ketidakpastian berapa lama hemodialisa diperlukan dan harus dapat menerima kenyataan bahwa terapi hemodialisa akan diperlukan sepanjang hidupnya serta memerlukan biaya yang besar. Seseorang yang menjalani Hemodialisa berkepanjangan akan dihadapkan berbagai persoalan seperti masalah keuangan, mempertahankan pekerjaan, dorongan seksual yang menghilang serta impotensi, khawatir terhadap perkawinan dan ketakutan terhadap kematian. Terjadinya stress karena stressor yang dirasakan dan dipersepsikan individu, merupakan suatu ancaman yang dapat menimbulkan kecemasan (Bare and Smeltzer, 2012).

Teknik relaksasi merupakan upaya untuk meningkatkan kendali dan percaya diri serta mengurangi stres yang dirasakan (Stuart, 2009). Salah satu teknik relaksasi yang digunakan adalah teknik relaksasi genggam jari. Menurut Pinandita et al (2012), bahwa relaksasi genggam jari merupakan sebuah teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan. Menggenggam jari disertai dengan menarik nafas dalam-dalam dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi, karena genggam jari akan menghangatkan titik-titik masuk dan keluarnya energi pada meridian (saluran energi) yang berhubungan dengan organ-organ di dalam tubuh yang terletak pada jari tangan. Titik-titik refleksi pada tangan memberikan rangsangan secara refleks (spontan) pada saat genggam. Rangsangan

tersebut akan mengalirkan semacam gelombang kejut atau listrik menuju otak kemudian diproses dengan cepat dan diteruskan menuju saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga sumbatan di jalur energi menjadi lancar. Relaksasi genggam jari dapat mengendalikan dan mengembalikan emosi yang akan membuat tubuh menjadi rileks. Ketika tubuh dalam keadaan rileks, maka ketegangan pada otot berkurang yang kemudian akan mengurangi kecemasan (Yuliasuti, 2015).

Berdasarkan data rekam medik di Hemodialisa PMI kota Surakarta, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 36 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Kemudian ditahun 2018 jumlah penderita gagal injjal kronik meningkat menjadi 72 pasien. Klinik hemodialisa PMI kota Surakarta merupakan salah satu instansi swasta yang berada dibawah PMI kota Surakarta. Salah satu pelayanan yang diberikan di PMI kota Surakarta ini adalah pelayanan cuci darah/hemodialisa. Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap 10 pasien hemodialisa dengan cara observasi dan wawancara, didapatkan hasil 7 (70%) pasien mengatakan cemas dan takut dengan proses cuci darah. Sedangkan 3 (30%) pasien tidak mengalami kecemasan. Selain itu, pasien hemodialisa jarang diberikan terapi untuk mengurangi kecemasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh teknik genggam jari terhadap tingkat kecemasan pada pasien Hemodialisa PMI kota Surakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini ditentukan judul : Pengaruh teknik genggam jari dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik di klinik hemodialisis PMI kota surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Adakah pengaruh teknik genggam jari dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik di klinik hemodialisis PMI kota Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh teknik genggam jari dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik di Klinik Hemodialisis PMI kota Surakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan tentang tingkat kecemasan sebelum pemberian teknik genggam jari pada pasien gagal ginjal kronik.
- b. Mendeskripsikan tingkat kecemasan setelah pemberian teknik genggam jari pada pasien gagal ginjal kronik.
- c. Menganalisa pengaruh teknik genggam jari dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik di klinik hemodialisis PMI kota Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi kemanfaatan secara teoritis untuk dunia pendidikan dan dunia kesehatan khususnya ilmu keperawatan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terutama terkait kecemasan pasien hemodialisa.

#### b. Bagi perawat

Perawat dapat menerima informasi tentang kecemasan, terutama tentang kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik.

#### c. Bagi responden

- 1) Membantu responden untuk mengurangi tingkat kecemasan.
- 2) Membantu responden mengetahui cara mengatasi kecemasan dengan cara sederhana.

#### d. Bagi instansi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan memperkaya literatur ilmu keperawatan dan mampu dijadikan referensi penelitian selanjutnya tentang hipertensi.

## **E. Keaslian Penelitian**

- 1 Penelitian Ratnawati (2011) dengan judul tingkat kecemasan pasien dengan tindakan hemodialisa di BLUD RSUD DR. M.M Dunda Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan data kuesioner dan lembar observasi, dari 15 responden didapatkan hasil kecemasan tingkat ringan 6 responden (40%), sedang 4 responden (26,7%), berat 3 responden (20%), dan panik 2 responden (13,3%). Persamaan penelitian Ratnawati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tingkat kecemasan pasien dengan tindakan hemodialisa, sedangkan perbedaan penelitian Ratnawati dengan penelitian ini adalah hanya pada waktu dan lokasi penelitian.
- 2 Peneliti Amalia (2013) dengan judul gambaran tingkat depresi pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 9 responden (56,25%) tidak mengalami depresi, depresi ringan 6 responden (37,50%) dan depresi sedang 1 responden (6,25%). Persamaan penelitian Fitri Amalia dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh tindakan hemodialisa terhadap tingkat depresi pasien,

sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian Fitri Amalia hanya pada waktu dan lokasi penelitian.

- 3 Pinandita. (2012). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Cemas Pada Pasien Post Operasi Laparatomi. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Experiment dengan rancangan pretest-posttest with control group design Jumlah sampel sebanyak 34 responden dengan teknikpurposive sampling. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah paired t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas cemas pada pasien post operasi laparatomi di RS PKU Muhammadiyah Gombong.